



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM
KEMANDIRIAN MELALUI PERMAINAN MENYUSUN BALOK PADA
ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI BANARAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK**

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD



Oleh :

BINTI ISYA'ADAH

NPM : 11.1.01.11.0811

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015**



Skripsi oleh :

BINTI ISYA'ADAH

NPM :11. 1.01. 11. 0811

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM
KEMANDIRIAN MELALUI PERMAINAN MENYUSUN BALOK PADA
ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI BANARAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK**

**Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia ujian/sidang skripsi jurusan PG PAUD
FKIP UNP KEDIRI**

Tanggal : 18 Maret 2015

Pembimbing I

Veny Iswantinaingtyas, M.Psi
NIDN. 07041182

Pembimbing II

Drs. Kuntjojo, M.Pd. M.Psi
NIDN. 0717015301

Skripsi oleh :

BINTI ISYA'ADAH

NPM : 11. 1.01. 11. 0811

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM
KEMANDIRIAN MELALUI PERMAINAN MENYUSUN BALOK PADA
ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI BANARAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK TAHUN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

Jurusan PG PAUD FKIP UNP KEDIRI

Pada tanggal : 28 maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd. M.Psi
3. Penguji II : Veny Iswantiningtyas, M.Psi



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd

NIDN : 0716046202

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM
KEMANDIRIAN MELALUI PERMAINAN MENYUSUN BALOK PADA
ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI BANARAN KECAMATAN PACE
KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

BINTI ISYA'ADAH

**Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan sosial/emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK pertiwi banaran masih belum berkembang karena dalam pembelajaran kemandirian masih belum optimal hal tersebut nampak masih ada anak yang merasa kurang percaya diri, kurang aktif dalam kegiatan di kelas dan belum mau mengikuti permainan di TK. Permasalahan penelitian ini adalah "apakah permainan menyusun balok dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok A ?" dengan tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang kemampuan kemandirian, melakukan tindakan berupa penerapan permainan menyusun balok dalam pembelajaran dan mengetahui ada tidaknya perbedaan antara waktu sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok A TK pertiwi banaran kecamatan pace kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2014/2015 penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa rencana kegiatan mingguan (RKM) rencana kegiatan harian (RKH) rencana kegiatan harian (RKH) lembar penilaian anak, lembar observasi guru dan anak. Dengan hasil ketuntasan pada tindakan siklus I sebesar 40% siklus II sebesar 75% dan tindakan siklus III sebesar 90%.

Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa menggunakan pembelajaran melalui penerapan permainan menyusun balok dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam kemandirian oleh sebab itu guru sebagai pelaksanaan pembelajaran di kelas harus mengutamakan bermain seraya belajar agar suasana di kelas menyenangkan berdasarkan penelitian ini bahwa kegiatan permainan menyusun balok sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian.

Kata kunci : sosial emosional, kemandirian, permainan menyusun balok.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi nilai-nilai

agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional.

Menurut Wahyuni (2001:71) menyatakan bahwa seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan memang ada dorongan nalurinya untuk mandiri. Oleh sebab itu anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk dirinya sendiri, agar ia dapat bertumbuh dan berkembang secara fisik maupun spikis, sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi yang

dilakukan di TK Pertiwi banaran kecamatan pace kabupaten nganjuk kususnya kelompok A belum berkembang sesuai yang diharapkan oleh guru dan orang tua (contoh anak belum mau mengikuti permainan yang diadakan di TK), dan permainan menyusun balok belum diterapkan dalam pembelajaran pada TK tersebut.

Salah satu tehnik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kemandirian adalah bermain balok. Balok adalah peralatan yang standar untuk kelas anak-anak yang pertama dan itu penting untuk mengimplementasikan kurikulum kreatif. Balok-balok yang kosong cocok untuk anak-anak yang menyukai permainan dramatik. Dalam waktu yang singkat balok-balok tersebut menjadi sebuah benda-benda atau bangunan.

Mengingat kemampuan kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi banaran kecamatan pace kabupaten nganjuk belum sepenuhnya terwujud sesuai yang diharapkan, merupakan masalah yang harus dipecahkan, untuk itu peneliti mencoba membahas penerapan permainan menyusun balok untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK pertiwi banaran. Untuk itu guru bermaksud memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui permainan menyusun balok pada anak kelompok a tk pertiwi banaran kecamatan pace kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2014/2015”

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Menurut Hildayani dkk (2011) Memberi kesempatan anak mengerjakan tugas sendiri, apabila pada anak dengan kecerdasan diri menonjol perlu diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas dalam kelompok, maka pada anak dengan kecerdasan dalam diri yang kuat perlu

diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas sendiri sehingga ia dapat mengeluarkan perasaan, pikiran-pikiran dan pandangan hidupnya secara khas.

Menurut Wahyuni (2001:71) menyatakan bahwa seorang anak merasa perlu untuk mandiri dan memang ada dorongan nalurinya untuk mandiri. Oleh sebab itu anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri, agar ia dapat bertumbuh dan berkembang secara fisik maupun spikis, sebagaimana mestinya.

Dalam kurikulum 2004 standar kompetensi Taman Kanak-Kanak disajikan kompetensi yang menunjukkan sikap, kemandirian anak usia Taman Kanak-Kanak yakni sebagai berikut :

(1) Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri. Sikap ini dapat dilihat dalam kegiatan belajar sehari-hari, misalnya : berani bertanya secara sederhana, maumengemukakan pendapat secara sederhana, mengerjakan tugas mandiri. (2) Anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya. (3) Anak terbiasa menjaga lingkungan. Sikap ini ditunjukkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, (4) Anak dapat bertanggungjawab, sikap tersebut dapat dilihat waktu akan melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai,

Menurut Mudjito (2010 : 17) menyatakan bahwa fungsi kemandirian adalah wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosi secara wajar, mampu bertanggungjawab atas keputusannya, tidak tergantung pada orang lain, mampu mengatur dan menolong diri sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Menurut Henderson (1995:103) faktor yang mempengaruhi kemandirian anak ialah : (1) faktor lingkungan keluarga, (2) keterlibatan orang tua, (3) pendidikan anak.

Metode pengembangan kemandirian anak di TK yang bisa dilakukan guru diantaranya yaitu: (1) metode pemberian

tugas, (2) metode demonstrasi, (3) metode eksperimen. Menurut Miarso (2007:458) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Dalam menggunakan media hendaknya media yang digunakan aman, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak ditaman kanak-kanak diantaranya yaitu : balok, bola, puzzle, tali karet, pipa, balon, aneka peralatan masak, boneka, papan panel, gambar, buku cerita, dan lain-lain.

Menurut Elizabeth B. Harlock (1997:320) mengemukakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa pertimbangan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak paksaan atau tekanan dari luar.

Menurut B.E.F. Montolalu (6.22) mengemukakan bahwa : balok mempunyai tempat dihati anak serta menjadi pilihan favorit sepanjang tahun, bahkan sampai tahun ajaran berakhir. Ketika bermain menyusun balok banyak temuan-temuan terjadi.

Permainan menyusun balok merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan balok-balok dari kayu sebagai media dan untuk menyusunnya. Balok-balok tersebut menjadi bangunan yang indah sesuai dengan imajinasi anak. Alat yang digunakan dalam permainan menyusun balok yaitu : balok-balok kayu yang dipotong dengan berbagai ukuran dan bentuk seperti kubus.

prosedur permainan menyusun balok yaitu: Guru menyiapkan kengkapan bermain balok, gurumenerangkan cara bermain balok, guru menyuruh anak untuk menyusun balok – balok tersebut menjadi bentuk bangunan sesuai gambar bangunan

atau sesuai imajinasi anak itu sendiri, anak mulai mengambil dan memilih balok – balok mereka butuhkan, anak menyusun balok-balok tersebut menjadi sebuah benda atau bentuk bangunan yang indah

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2011:8.25) fungsi atau kegunaan balok ialah :

(1) Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk balok bangun yang bisa mereka lihat sehari-hari. (2) Mendorong anak membuat sesuatu dari bentuk balok bangun sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka. (3) Mengembangkan daya pikir dan kreatifitas anak

Kerangka Berpikir

Permainan menyusun balok merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan balok-balok dari kayu sebagai media dan menyusunnya. Balok-balok tersebut menjadi bentuk bangunan yang indah sesuai dengan imajinasi anak. Anak akan terus berusaha agar bisa menciptakan bentuk-bentuk bangunan, tumpukan balok yang indah dan untuk itu anak perlu melakukan kegiatan tersebut dengan kerja keras dan kemandirian.

Peningkatan kemandirian melalui permainan menyusun balok sangat erat kaitannya. Dimana kemandirian adalah suatu kemampuan mengatur diri sendiri, sedangkan permainan menyusun balok dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya, cipta, kerjasama dan kemandirian. Kemandirian anak dapat tercapai dengan imajinasi dan kemampuannya melalui permainan menyusun balok sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan permainan menyusun balok untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak melalui pembelajaran dengan kegiatan bermain.

METODE PENELITIAN

Subjek Dan Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Pertiwi Banaran

Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, dengan subyek berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggar dengan 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, yang pertama data tentang kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi sebagai berikut : (1) subyek yang dinilai: anak didik kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk, (2) kemampuan yang dinilai: kemampuan sosial emosional dalam kemandirian melalui permainan menyusun balok, (3) indikator: dapat bekerja sendiri, (4) teknik penilaian: observasi, (5) prosedur: Guru menyiapkan kengkapan bermain balok, gurumenerangkan cara bermain balok , guru menyuruh anak untuk menyusun balok – balok tersebutmenjadi bentuk bangunan sesuai gambar bangunan atau sesuai imajinasi anak itu sendiri, anak memilih balok yang mereka butuhkan, anak menyusun balok tersebut menjadi sebuah benda atau bangunan yang indah, guru mengobservasi, membimbing, memberi penilaian. (6) Kriteria penilaian: anak mendapat bintang empat jika anak berkembang sangat baik dalam kemandirian pada permainan menyusun balok dengan berani dan mandiri melebihi program, anak mendapat bintang tiga jika anak

berkembang sesuai harapan dalam kemandirian pada permainan menyusun balok dengan berani dan mandiri, anak mendapat bintang dua jika anak sudah mulai berkembang dalam kemandirian pada permainan menyusun balok dengan berani dan mandiri dengan bantuan guru, anak mendapat bintang satu jika anak belum berkembang dalam kemandirian pada permainan menyusun balok dengan berani dan mandiri. Data yang kedua yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar atau pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan perbandingan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, sesudah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Rencana Jadwal Penelitaian

Siklus I : 14 Januari 2015

Siklus II : 21 Januari 2015

Siklus III : 28 Januari 2015

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambar Selintas Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk dengan media balok pada semester II tahun pelajaran 2014 – 2015. Penelitian bertempat di kelompok A dengan jumlah 20 anak didik, 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pelaksanaanya setiap hari rabu pada tanggal 14, 21,28 januari 2015. Pelaksanaan tindakan menggunakan 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada

saat siklus I, II, III, semua peserta didik masuk tidak ada yang absen. Kelas diseting sedemikian rupa membentuk 3 kelompok dengan media balok dan media kegiatan lainnya yang telah dipersiapkan untuk kegiatan dalam 1 hari.

Adapun hal-hal yang diobservasikan yaitu kemampuan sosial emosional khususnya kemandirian anak didik dan kemampuan guru dalam pengelola kegiatan pembelajaran. Sebagai kolaborasi dalam penelitian ini guru kelas dan kepala sekolah.

Kondisi Pra Tindakan

Hasil Penilaian Observasi Melalui Permainan Menyusun Balok Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Dapat Bekerja Sendiri				Ketuntasan	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andre		√				√
2	Yuhiril		√				√
3	Badar	√					√
4	Dika		√				√
5	Sasmito			√		√	
6	Nur			√		√	
7	Rehan			√		√	
8	Rafif		√				√
9	Anang		√				√
10	Aisyah	√					√
11	Ika				√	√	
12	Lia		√				√
13	Rida	√					√
14	Rahma				√	√	
15	Ajeng		√				√
16	Haroh	√					√
17	Sifa	√					√
18	Niken			√		√	
19	Lela	√					√
20	Sindy		√				√
	Jumlah	6	8	4	2	6	14
	Prosentase	30%	40%	20%	10%	30%	70%

Berdasarkan data hasil penilaian Observasi melalui permainan menyusun balok pada pra tindakan menunjukkan bahwa anak yang tuntas 6 anak dengan prosentase 30% dan jumlah anak yang belum tuntas 14 anak dengan prosentase 70%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Pada pra tindakan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, guru menyiapkan RKM, RKH, Media balok, instrumen pengumpulan data dan alat evaluasi.

Untuk tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 14 Januari 2015, dengan tema rekreasi dan subtema tempat rekreasi dengan jumlah anak yang hadir 20 anak. Tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH

Lembar Penilaian Kemampuan Kemandirian Melalui Permainan Menyusun Balok Pada Anak Kelompok A Siklus I

No	Nama Anak	Dapat Bekerja Sendiri				Ketuntasan	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andre		√				√
2	Yuhiril		√				√
3	Badar	√					√
4	Dika		√				√
5	Sasmito				√	√	
6	Nur				√	√	
7	Rehan			√		√	
8	Rafif		√				√
9	Anang	√					√
10	Aisyah		√				√
11	Ika				√	√	
12	Lia		√				√
13	Rida	√					√
14	Rahma				√	√	
15	Ajeng		√				√
16	Haroh	√			√		√
17	Sifa		√				√
18	Niken			√		√	
19	Lela	√					√
20	Sindy			√			√
	Jumlah	3	9	4	4	8	12
	Prosentase	15%	45%	20%	20%	40%	60%

Berdasarkan data hasil penilaian observasi melalui permainan menyusun balok pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah anak yang tuntas 8 anak dengan prosentase 40% dan jumlah anak yang belum tuntas 12 anak dengan prosentase 60%.

Lembar observasi guru dan anak pada Siklus I

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan aturan permainan	√		
2	Anak paham cara dan aturan dalam permainan menyusun balok		√	
3	Anak senang dan mau melaksanakan tugas sendiri	√		
4	Anak aktif dan bersemangat melaksanakan tugas		√	
5	Anak mau memotivasi atau memuji teman		√	

6	Guru mempersiapkan tempat dan menyediakan media menyusun balok	√		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
8	Guru membagi menjadi beberapa kelompok		√	
9	Guru menjelaskan cara dan aturan dalam permainan menyusun balok		√	
10	Guru membimbing dan memotivasi anak didik		√	

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa yang sesuai item observasi anak dan guru yaitu 40% dan yang tidak sesuai item observasi anak dan guru yaitu 60%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I membuktikan bahwa kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk setelah dilaksanakan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

beberapa kendala yang di alami peneliti seperti: (1)Sebagian anak didik kurang tertarik dengan kegiatan menyusun balok,(2) Anak didik ada yang belum paham cara dan aturan pada kegiatan menyusun balok, (3) Anak kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti kegiatan ini karena merasa belum mampu menyusun balok sesuai dengan perintah guru.

Berdasarkan penelitian dan saran kolabolator beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya sebagai berikut :(1)Memberi kesempatan anak untuk menyusun balok menjadi bentuk apa saja yang mereka sukai, (2) Mengenalkan contoh gambar-gambar atau bentuk bangunan, (3) Memberi pujian dan motivasi.

Tindakan Silus II

Pada tahap perencanaan ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I guru menyiapkan RKM, RKH, Media balok, instrumen pengumpulan data dan alat evaluasi.

Untuk tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 21 Januari 2015,

dengan tema “rekreasi” dan subtema “kendaraan untuk rekreasi” dengan jumlah anak yang hadir 20 anak. Tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Lembar Penilaian Kemampuan Kemandirian Melalui Permainan Menyusun Balok Pada Anak Kelompok A. Siklus II

No	Nama Anak	Dapat Bekerja Sendiri				Ketuntasan	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andre			√		√	
2	Yuhiril			√		√	
3	Badar		√				√
4	Dika			√		√	
5	Sasmito				√	√	
6	Nur				√	√	
7	Rehan				√	√	
8	Raff			√		√	
9	Anang		√				√
10	Aisyah			√		√	
11	Ika				√	√	
12	Lia			√		√	
13	Rida		√				√
14	Rahma				√	√	
15	Ajeng		√				√
16	Haroh				√	√	
17	Sifa			√		√	
18	Niken				√	√	
19	Lela		√				√
20	Sindy				√	√	
Jumlah		0	5	7	8	15	5
Prosentase			25 %	35 %	40 %	75%	25%

Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan kemandirian pada permainan menyusun balok anak kelompok A pada siklus II yaitu, anak yang tuntas 15 anak dengan prosentase 75%, dan jumlah anak yang belum tuntas 5 anak dengan prosentase 25%.

Lembar observasi guru dan anak Siklus II

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
----	----------------	----	-------	------------

1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan aturan permainan	√		
2	Anak paham cara dan aturan dalam permainan menyusun balok	√		
3	Anak senang dan mau melaksanakan tugas sendiri	√		
4	Anak aktif dan bersemangat melaksanakan tugas		√	
5	Anak mau memotivasi atau memuji teman		√	
6	Guru mempersiapkan tempat dan menyediakan media menyusun balok	√		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
8	Guru membagi menjadi beberapa kelompok	√		
9	Guru menjelaskan cara dan aturan dalam permainan menyusun balok		√	
10	Guru membimbing dan memotivasi anak didik		√	

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa yang sesuai item observasi anak dan guru yaitu 60%, dan yang tidak sesuai dengan item observasi anak dan guru yaitu 40%.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II membuktikan bahwa kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk setelah dilaksanakan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar yaitu masih dibawah 75%, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pada siklus II ini ada beberapa kendala yang di alami oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada permainan menyusun balok, adapun kendala yang di alami yaitu: (1)Sebagian kecil anak didik ada yang belum aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, (2)Ada beberapa anak yang merasa belum mampu mengikuti pembelajaran pada permainan menyusun balok sehingga tidak termotivas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat kelebihan pada siklus II yaitu sebagian anak cukup antusias dalam kegiatan menyusun balok, lebih tenang dan mudah diatur.

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborasi beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya

sebagai berikut : (1) Membuat kelompok baru agar anak yang belum mampu menyusun balok bisa melihat temannya yang sudah mampu menyusun balok dengan mandiri, (2) Mengenalkan bentuk-bentuk benda atau gambar yang sederhana dan menyuruh anak untuk mencoba menyusun balok sebisa anak, (3) Memberi pujian terhadap hasil karya anak.

Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan ini, berdasarkan hasil refleksi pada siklus II guru menyiapkan RKM, RKH, Media balok, instrumen pengumpulan data dan alat evaluasi.

Untuk tahap pelaksanaan siklus III dilaksanakan tanggal 28 Januari 2015, dengan tema “rekreasi” dan subtema “perlengkapan untuk rekreasi” dengan jumlah anak yang hadir 20 anak. Tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai RKM dan RKH. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Lembar Penilaian Kemampuan Kemandirian Melalui Permainan Menyusun Balok Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi Banaran Siklus III

No	Nama Anak	Dapat Bekerja Sendiri				Ketuntasan	
		*	**	***	****	Tuntas	Belum Tuntas
1	Andre				√	√	
2	Yuhri				√	√	
3	Badar				√	√	
4	Dika			√		√	
5	Sasmito				√	√	
6	Nur				√	√	
7	Rehan				√	√	
8	Rafif				√	√	
9	Anang		√				√
10	Aisyah			√		√	
11	Ika				√	√	
12	Lia				√	√	
13	Rida				√	√	
14	Rahma				√	√	
15	Ajeng		√				√
16	Haroh			√		√	
17	Sifa				√	√	
18	Niken				√	√	
19	Lela				√	√	



20	Sindy				√	√	
Jumlah		0	2	3	15	18	2
Prosentase			10 %	15 %	75 %	90%	10%

Berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan kemandirian pada kegiatan permainan menyusun balok anak kelompok A pada siklus 3 yaitu tidak ada anak yang mendapat bintang 1 ,yang mendapat bintang 2 ada 2 dengan prosentase 10% , yang mendapat bintang 3 ada 3 anak dengan prosentase 15%,yang mendapat bintang 4 ada 15 anak dengan prosentase 75 % .

Bedasarkan prosentase ketuntasan belajar mengajar pada siklus II yaitu 18 anak tuntas dengan prosentase 90%, dan 2 anak yang belum tuntas dengan prosentase 10%.

Lembar observasi guru dan anak Siklus III

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan aturan permainan	√		
2	Anak paham cara dan aturan dalam permainan menyusun balok	√		
3	Anak senang dan mau melaksanakan tugas sendiri	√		
4	Anak aktif dan bersemangat melaksanakan tugas	√		
5	Anak mau memotivasi atau memuji teman		√	
6	Guru mempersiapkan tempat dan menyediakan media menyusun balok	√		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
8	Guru membagi menjadi beberapa kelompok	√		
9	Guru menjelaskan cara dan aturan dalam permainan menyusun balok	√		
10	Guru membimbing dan memotivasi anak didik	√		

Berdasarkan hasil observasi guru dan anak pada siklus III dalam pembelajaran pada kegiatan permainan menyusun balok yaitu 80% kegiatan

pembelajaran dapat diikuti oleh anak dengan baik, sedangkan untuk guru diperoleh data 100% guru mampu menguasai anak dan melakukan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III membuktikan bahwa kemampuan sosial emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk setelah dilaksanakan tindakan siklus III Sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu Diatas 75%, untuk itu,peneliti dengan penerapan permainan menyusun balok dalam pembelajaran sudah berhasil dan tidak perlu ada perbaikan lagi.

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemampuan sosial, emosional dalam kemandirian anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada kondisi pratindakan masih rendah, peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki pengembangan kemandirian melalui permainan menyusun balok. Berdasarkan tindakan penelitian siklus I, siklus II, siklus III dapat di uraikan keberhasilan melaksanakan pengembangan kemandirian anak melalui permainan menyusun balok.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa guru mampu dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada aktivitas anak didik dalam kegiatan permainan menyusun balok mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa langkah yang telah di programkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang di diharapkan dalam penelitian ini, dengan demikian proses mengajar khususnya dalam hal pengembangan kemandirian melalui permainan menyusun balok pada anak kelompok A TK Pertiwi Banaran

Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau mencapai ketuntasan.

Hasil Penilaian Anak Mulai dari Pratindekan sampai Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pratindekan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Bintang 1	35 %	15%	0%	0%
2.	Bintang 2	40%	40%	25%	10%
3.	Bintang 3	20%	20%	35%	15%
4.	Bintang 4	5%	20%	40%	75%

Berdasarkan tabel 4.13 hasil prosentase penilaian anak saat kondisi pratindekan yaitu bintang 1 dengan prosentase 35%, bintang 2 dengan prosentase 40%, bintang 3 dengan prosentase 20%, dan bintang 4 dengan prosentase 5%. Pada tindakan siklus I bintang 1 dengan prosentase 15%, bintang 2 dengan prosentase 40%, bintang 3 dengan prosentase 20%, bintang 4 dengan prosentase 20%. Pada tindakan siklus II bintang 1 dengan prosentase 0%, bintang 2 dengan prosentase 25%, bintang 3 dengan prosentase 35%, bintang 4 dengan prosentase 40%. Pada tindakan siklus III bintang 1 dengan prosentase 0%, bintang 2 dengan prosentase 10%, bintang 3 dengan prosentase 15%, bintang 4 dengan prosentase 75%.

Hasil Prosentase Ketuntasan Belajar dari Pratindekan sampai siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Pratindekan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tuntas	25%	40%	75%	90%
2.	Belum Tuntas	75%	60%	25%	10%

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan

belajar. Pada pratindekan sebesar 25% dari 20 anak. Kemudian setelah diadakan siklus I prosentase ketuntasan belajarak meningkat menjadi 40%, pada siklus II prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 75%, dan pada siklus III prosentase ketuntasan belajar anak meningkat menjadi 90%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “penerapan permainan menyusun balok dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”, diterima.

Kendala dan Keterbatasan

kendala yang di alami peneliti yaitu anak belum begitu termotivasi dan semangat dalam mengikuti permainan menyusun balok, di karenakan anak belum mandiri dan merasa takut untuk mencoba menyusun balok.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sarana dan prasarana, kelas yang sempit dan media balok yang tidak begitu banyak, sehingga anak kurang maksimal saat melakukan permainan menyusun balok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace kabupaten Nganjuk, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan permainan menyusun balok dapat dibuktikan kebenaran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional dalam kemandirian pada anak kelompok A TK Pertiwi Banaran Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014/2015.

Saran-saran

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif lagi, maka perlu adanya sara-saran dari berbagai pihak dalam penerapan permainan menyusun balok yaitu sebagai berikut: (1) Bagi lembaga, untuk meningkatkan kemampuan kemandiraian anak diharapkan menyiapkan sarana prasarana seperti bombig,lego,plastisin dan balok-balok kayu dengan berbagai bentuk dan variasi yang lebih banyak.(2) Bagi guru TK, guru yang mempunyai anak didik yang belum berkembang aspek sosial emosional khususnya kemandirian bisa menerapkan permainan menyusun balok pada anak didik mereka, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dan kemandirian anak. (3)Bagi orang tua, orang tua supaya lebih memperhatikan setiap perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis, dan potensi anak mereka khususnya kemandirian. Kemandirian anak bisa dilatih dan diterapkan dirumah mungkin dengan cara menyuruh anak mengurus dirinya sendiri seperti mandi, pakai baju dan makan sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Conger, dkk. 1997. *Perkembangan dan Kepribadian anak*. Jakarta : Arcan
- Elizabeth B, Harlok. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja PT. Rosdakarya.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana edisi catatan 3
- Montolalu, B. E. F. 2009. *Bermain dan permainan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhibin, Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT.Rosdakarya.
- Mudijito. 2010. *Kumpulan Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rinihildayani, 2011, *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samari. 2011. Karya Tulis Ilmiah Kediri : Universitas Nusantara PGRI .
- Unesa, 2013. *Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Wardhani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yuliani Nuraini Sujono, dkk. 2011. *Metode Pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas terbuka.